EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Makna Efisiensi Operasional dalam Praktik Pengendalian Biaya pada Usaha Laundry Kiloan di Kota Makassar

Enjellina Toding[1], Erna Pasanda[2]
Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia
E-mail: enjellinatoding17@gmail.com[1] , erna@ukipaulus.ac.id[2]

Article History:
Received: 05 Oktober 2026
Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 04 November 2026

Keywords: *makna efisiensi; konstruksi sosial; pengendalian biaya; UMKM laundry kiloan; studi kasus kualitatif*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi makna efisiensi operasional bagi pelaku usaha laundry kiloan skala mikro-kecil sebagaimana tercermin dalam praktik pengendalian biaya operasional sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan metode studi kasus jamak melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap lima pemilik usaha laundry di Kota Makassar. Data dianalisis secara tematik dengan bantuan NVivo melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding, menghasilkan satu tema inti dan delapan tema pendukung, yaitu pengendalian biaya harian, pengelolaan tenaga kerja-peralatan-bahan baku, biaya sewa bangunan, umur ekonomis dan perawatan mesin, target volume produksi, sistem penggajian, klasifikasi bahan baku wajib-fleksibel, serta biaya overhead pabrik. Merujuk pada perspektif konstruksi sosial atas realitas, penelitian ini menemukan bahwa efisiensi operasional bukanlah konsep tunggal yang given, melainkan makna plural yang dikonstruksi setiap pemilik usaha melalui pengalaman konkret, mencakup dimensi biaya-pendapatan, trade-off kualitas, dan pemanfaatan teknologi. Kedalaman pemaknaan tersebut berbanding lurus dengan tingkat kematangan pengelolaan usaha, dengan kecenderungan memaknai efisiensi sebatas penghematan jangka pendek dibandingkan perencanaan biaya jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa perspektif pemaknaan dalam memahami efisiensi biaya operasional UMKM jasa laundry, yang selama ini lebih banyak diperlakukan sebagai variabel terukur ketimbang fenomena pemaknaan.*

PENDAHULUAN

Industri jasa laundry di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, didorong perubahan gaya hidup masyarakat urban dan kebutuhan layanan yang praktis

(Franchise Laundry Club/IFBC, 2026; Kompas.com 2024b, 2024). Pasar produk dan jasa perawatan pakaian (home and laundry care) mencapai sekitar Rp 115 trilliun pada 2024, dengan segmen laundry care menyumbang sekitar Rp60 trilliun dan pertumbuhan tahunan 5% (Asosiasi Laundry Indonesia [ASLI], 2025; Kompas. com 2024a, 2024). Data Asosiasi Laundry Indonesia (ASLl) menunjukkan pertumbuhan anggota rata-rata 20% per tahun dan estimasi serapan tenaga kerja hingga 34 ribu orang, menjadikan usaha laundry termasuk laundry kiloan bagian penting ekosistem UMKM Nasional (Asosiasi Laundry Indonesia [ASLI], 2025; Kompas. com 2024a, 2024).

Di balik pertumbuhan tersebut, usaha laundry kiloan berskala mikro-kecil menghadapi struktur biaya rutin yang tinggi listrik, air, deterjen, tenaga kerja yang memengaruhi profitabilitas (Pandiangan et al., 2026), serta minimnya standar kompetensi dan pelatihan formal yang menyebabkan kualitas layanan antar-pelaku usaha tidak merata (Irfan et al., 2025; Trenmedia.co.id, 2025). Dalam situasi ini, istilah "efisiensi" kerap dilontarkan pelaku usaha sebagai kata kunci bertahan, namun jarang didefinisikan secara eksplisit oleh mereka sendiri lebih sering muncul sebagai slogan tanpa penjelasan tentang apa yang sesungguhnya dimaksud dan pada bagian mana dari operasional ia benar-benar diterapkan. Penelitian terdahulu mengenai pengendalian biaya UMKM/laundry umumnya memperlakukan "efisiensi" sebagai variabel terukur rasio biaya-output atau pengaruh pengendalian biaya terhadap keuntungan yang diuji secara kuantitatif (Masliana, 2025; Pandiangan et al., 2026). Pendekatan ini menjawab "seberapa efisien" secara numerik, tetapi tidak menjawab pertanyaan mendasar: apa sebenamya yang dimaksud pelaku usaha ketika menyebut praktiknya "efisien"? Akuntansi biaya membantu UMKM mengidentifikasi pemborosan (Ramadhani et al., 2025), namun pencatatan keuangan UMKM umumnya masih sederhana tanpa memperhitungkan biaya tetap, variabel, atau penyusutan secara eksplisit (Ramadhani et al., 2025) mengindikasikan bahwa pemaknaan pelaku usaha terhadap efisiensi" mungkin dibangun dari pengalaman praktis, bukan kerangka akuntansi formal.

Tinjauan Literatur mencatat gap kajian integratif akuntansi manajemen-pengendalian biaya-digitalisasi UMKM (Ningrum et al., 2026). Namun kesenjangan yang lebih spesifik: penelitian-penelitian tersebut menjadikan "efisiensi" sebagai asumsi atau variabel hasil, bukan fenomena pemaknaan (meaning-making) yang digali langsung dari sudut pandang pelaku usaha. Padahal, dalam perspektif konstruksi sosial atas realitas, makna suatu konsep termasuk efisiensi dibangun secara subjektif oleh indidu melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari, sehingga tidak dapat diasumsikan seragam tanpa digali langsung (Berge & Luckmann, 1996).

Kesenjangan pemaknaan inilah yang mendasari penelitian ini. Rumusan masalah inti "Apa makna efisiensi operasional bagi pemilik usaha laundry kiloan, dan bagaimana pemaknaan tersebut terwujud dalam praktik pengendalian biaya operasional usahanya?" dijabarkan ke dalam delapan pertanyaan pendukung mengenai: pengendalian biaya harian; pengelolaan tenaga kerja-peralatan-bahan baku; biaya sewa bangunan; umur ekonomis dan perawatan mesin; target volume produksi; sistem penggajian; klasifikasi bahan baku wajib-fleksibel; dan biaya overhead pabrik yang seluruhnya diposisikan sebagai jendela empiris tempat makna efisiensi terbentuk dan tercermin. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna tersebut (tujuan inti) melalui kedelapan dimensi pendukung (tujuan deskriptif), memperkaya kajian akuntansi biaya UMKM jasa dengan perspektif pemaknaan bukan sekadar pengukuran serta memberi masukan bagi pelaku usaha dan pembina UMKM (seperti ASLI) dalam merancang pendampingan yang selaras dengan cara pelaku usaha sesungguhnya memahami

efisiensi.

TINJAUAN PUSTAKA

- **Konsep Makna dan Konstruksi Sosial atas Efisiensi**

Makna(meaning) bukanlah sesuatu yang melekat objektif pada suatu istilah, melainkan dikonstruksi secara subjektif oleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan realitas sehari-hari (Berge & Luckmann, 1996). Perspektif ini mendasari mengapa penelitian ini tidak berangkat dari satu definisi baku "efisiensi operasional", melainkan menggali bagaimana pemilik usaha memaknai dan mempraktikkan istilah tersebut berdasarkan pengalaman konkretnya memperlakukan efisiensi sebagai fenomena pemaknaan (meaning-making phenomenon), bukan variabel terukur yang didefinisikan lebih dulu oleh peneliti.

- **Efisiensi-Efektivitas, Akuntansi Biaya, dan Komponen Biaya Operasional**

Sebagai kerangka teoretis pendukung, efisiensi didefinisikan sebagai pencapaian hasil maiksimal dengan sumber daya minimal, sedangkan efektivitas mengukur ketercapaian tujuan; usaha yang hanya berorientasi efisiensi biaya tanpa efektivitas berisiko menurunkan kualitas layanan dan retensi pelanggan kerangka inilah yang menjadi kacamata analitis untuk menafsirkan pemaknaan informan. Akuntansi biaya berfokus pada pencatatan dan penyajian biaya untuk kepentingan manajemen internal (Mulyadi, 2009), dengan biaya diklasifikasikan antara lain menurut perilakunya terhadap volume aktivitas tetap, variabel, semi variabel (Carter, K William & Usry, 2006; Hansen, Don R dan Mowen, 2009; Mulyadi, 2009) yang membedakan komponen seperti sewa dan gaji pokok (tetap) dari bahan baku dan gaji borongan (variabel). Biaya operasional usaha jasa laundry mencakup bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja, sewa tempat, penyusutan peralatan, serta biaya overhead seperti listrik, air, dan gas (Pandiangan et al., 2026) yang bersifat semi variabel dan relatif sulit diperhitungkan secara presisi (Carter, K William & Usry, 2006; Hansen, Don R dan Mowen, 2009; Mulyadi, 2009). Penyusutan aset merupakan alokasi sistematis harga perolehan aset selama masa manfaatnya (Carter, K William & Usry, 2006; Hansen, Don R dan Mowen, 2009; Mulyadi, 2009); pada praktik UMKM sering dihitung sederhana melalui penyisihan persentase omset.

- **UMKM dan Karakteristik Usaha Jasa Laundry**

Berdasarkan PP No. 7/2021, UMKM diklasifikasikan menurut modal usaha/omzet tahunan: Usaha Mikro (modal ≤Rp 1 miliar/omzet ≤Rp2 miliar), Usaha Kecil (Rp 1 – 5 miliar/Rp 2 – 15 miliar), dan Usaha Menengah (Rp 5 – 10 miliar/Rp 15 – 50 miliar) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun, 2021); usaha laundry pada penelitian ini tergolong Usaha Mikro. Sebagai usaha jasa, Laundry tidak menghasilkan produk fisik namun tetap menggunakan bahan baku (deterjen, pewangi, plastik) dan peralatan (mesin cuci, pengering) sebagai sarana penyerahan jasa. Karakteristik UMKM yang sederhana dan fleksibel turut memengaruhi bagaimana pelaku usaha memaknai dan mempraktikkan efisiensi cenderung berbasis pengalaman praktis dibandingkan akuntansi biaya formal.

- **Penelitian Terdahulu**

Tabel 1 merangkum penelitian terdahulu, dengan penekanan pada bagaimana masing-masing memperlakukan konsep efisiensi.

Tabel 1. Penelltian Terdahulu dan Perlakuannya terhadap Konsep Efisiensi

Peneliti	Fokus	Metode	Perlakuan terhadap Efisiensi
(Pandiangan et al., 2026)	Pengaruh pengendalian biaya terhadap keuntungan laundry	Kuantitatif – regresi	Efisiensi diukur sebagai hubungan sebab-akibat (biaya→keuntungan), bukan makna subjektif
(Ramadhani et al., 2025)	Peran akuntansi biaya dalam laporan keuangan UMKM	Kualitatif deskriptif	Efisiensi = manfaat akuntansi biaya secara umum; tidak digali sebagai konstruksi makna
(Masliana, 2025)	Sistem akuntansi sederhana-pengendalian biaya UKM Medan	Kuantitatif – smart PLS	Efisiensi diukur via kuesioner indikator baku, bukan dari sudut pandang informan
(Ningrum et al., 2026)	Almntansi manajemen – pengendalian biaya UMKM & digitalisasi	Tinjauan literatur	Gap integrasi akuntansi – digitalisasi; belum menyentuh pemaknaan subjektif efisiensi
(Dewantara et al., 2024)	Biaya operasional UMKM Laundry – Activity-Based Costing	Kuantitatif – studi kasus	Efisiensi = akurasi alokasi biaya overhead (ABC); teknis – kualitatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan metode studi kasus jamak (multiple case study) (Yin, 2018), dipilih karena fokus utama memahami makna efisiensi operasional bersifat subjektif dan kontekstual, sehingga lebih tepat digali melalui pengalaman dan interpretasi informan (emic perspective) dibandingkan pengukuran staitistik. Penelitian dilaksanakan pada usaha laundry kiloan skala mikro-kecil di Kata Makassar, Sulawesi Selatan, dengan pengumpulan data pada tahun 2026.

Informan ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria: (1) pemilik/pengelola aktif; (2) terlibat langsung dalam keputusan operasional-biaya; (3) memiliki pengalaman memadai untuk mengartikulasikan pemaknaannya sendiri; dan (4) bersedia diwawancarai mendalam. Penelitian melibatkan lima informan dengan variasi

karakteristik yang sengaja dipertahankan (maximum variation sampling): tiga informan menyewa tempat usaha dengan struktur tenaga kerja formal, dua informan menggunakan bangunan pribadi/keluarga dan dikelola mandiri/dibantu keluarga.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur memuat pertanyaan inti tentang makna efisiensi dan delapan pertanyaan pendukung dilengkapi observasi non-partisipan dan dokumentasi rekaman audio yang ditranskripsi verbatim. Data dianalisis menggunakan analisis tematik berbantuan Nvivo: transkripsi verbatim, open coding, axial coding (mengaitkan delapan dimensi praktik dengan pernyataan eksplisit tentang efisiensi), dan selective coding, menghasilkan sembilan tema akhir dengan satu tema inti (Tema 3) dan delapan tema pendukung, sejalan dengan model analisis interaktif (Miles & Huberman, 1994).

Keabsahan data dijaga melalui empat kriteria trustworthiness (Lincoln & Guba, 1985): kredibilitas (coding berulang dan triangulasi sumber antar informan mengenai pemaknaan efisiensi), transferabilitas (thick description disertai kutipan verbatim), dependabilitas (audit trail proses koding Nvivo), dan konfirmabilitas (interpretasi merujuk data mentah). Penelitian ini belum melibatkan member checking keterbatasan yang cukup krusial mengingat fokus penelitian adalah pemaknaan subjektif maupun triangulasi metode, sebagaimana diuraikan pada bagian keterbatasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik menghasilkan satu tema inti dan delapan tema pendukung. Tema inti disajikan terlebih dahulu, diikuti tema-tema pendukung beserta kaitannya dengan tema inti.

- **Tema Inti: Makna Efisiensi Operasional**

Makna efisiensi yang muncul dari kelima informan bukan sekadar penghematan biaya, melainkan keseimbangan efisiensi-efektivitas, orientasi profit, ketelitian demi retensi pelanggan, dan pemanfaatan teknologi.

"Kalau dari saya mungkin kalau bahasa Makassar-nya kerja cerdas ki lah istilahnya, minim biaya tapi banyak pendapatan-lah istilahnya begitu" ***(Informan Kedua)***

"Ada dua ya, kadang kita mau efisien tapi kadang tidak efektif jadi harus efisien dan efektif karena kadang kalau terlalu efisien kadang ada beberapa yang kita korbankan" ***(Informan Pertama)***

"Saya itu betul-betul terapkan efisiensinya... ada aplikasi yang kebetulan anak saya jurusan komputer dia bikin, namanya "Go Laundry" ***(Informan Kelima)***

Ketiga kutipan menunjukkan makna efisiensi bersifat multidimensi: dimensi biaya-pendapatan (lnforman Kedua), trade-off kualitas (lnforman Pertama), dan teknologi (Informan Kelima).

- **Delapan Tema Pendukung**

Tema Pendukung: Pengendalian Biaya Operasional Harian

Kelima informan mengendalikan biaya harian melalui estimasi volume cucian, takaran standar bahan baku, dan SOP.

"Kita harus cek dulu berapa volume atau kapasitas jumlah pakaian yang akan kita

proses hari itu juga... kita pakai gelas takar/gelas ukur" (Informan Pertama)

Kaitan dengan tema inti: Mempraktikkan dimensi biaya-pendapatan takaran presisi mencegah pemborosan tanpa mengorbankan kualitas.

Tema Pendukung: Pengelolaan Tenaga Kerja, Peralatan dan Bahan Baku

Pengelolaan sumber daya dilakukan melalui persiapan sehari sebelumnya dan ketelitian kerja.

"Harus dengan cara teliti karena itu jangan sampe tidak teliti bisa tertukar itu pakaiannya orang" ***(Informan Keempat)***

Kaitan dengan tema inti: Mempraktikkan dimensi trade-off kualitas ketelitian dijaga meski demi kecepatan proses.

Tema Pendukung: Pertimbangan Sewa Bangunan

Informan yang menyewa memperhitungkan BEP dan daya beli pasar; informan berbangunan pribadi ticlak menanggung komponen ini.

"Kita ambil tempat 20.000.000/tahun... kita bagi dalam 365 hari... sudah disisihkan" (lnforman Ketiga).

Kaitan dengan tema inti: Makna efisiensi pada aspek ini terkait struktur biaya tetap dan skala usaha, bukan sekadar kemauan berhemat.

Tema Pendukung: Perhitungan Umur Ekonomis dan Perawatan Mesin

Hanya satu informan menyisihkan dana penyusutan formal; lainnya mengandalkan perawatan rutin tanpa perhitungan umur ekonomis.

"Kita pakai mesin begini pasti kita ada sisihkan 2,5% itu dari omset jadi itu biaya penyusutan istilahnya" ***(Informan Kedua)***

Kaitan dengan tema inti: Mengungkap batas makna efisiensi: sebagian besar memaknainya sebagai perawatan jangka pendek, bukan perencanaan jangka panjang.

Tema Pendukung: Target Volume Produksi untuk Profit

Lnforman berskala menengah menetapkan target kuantitatif; informan mandiri tidak memiliki target formal.

"Kalau hitungan-nya per bulan itu 4 ton per bulan itu sudah profit sebenarnya" ***(Informan Pertama)***

Kaitan dengan Lema inti: Dimensi orientasi-profit dari makna efisiensi hanya eksplisit pada usaha dengan beban biaya tetap lebih tinggi.

Tema Pendukung: Sistem Penggajian Tenaga Kerja

Ditemukan tiga pola: gaji pokok, borongan per kilogram dengan bonus, dan tanpa tenaga kerja upahan.

"Di kami itu ada 2 sistem penggajian yang pertama itu ada yang pakai gaji pokok dan yang kedua itu yang borongan" ***(Informan Pertama)***

Kaitan dengan tema inti: Sistem borongan mencerminkan efisiensi sebagai penyesuaian biaya terhadap volume, bukan sekadar penghematan gaji.

Tema Pendukung: Bahan Baku Wajib Versus Fleksibel

Deterjen, pewangi, dan plastik dikategorikan wajib; pemutih dan aditif penguat wangi dikategorikan fleksibel dan dapat dikurangi.

"Harga bahan baku laundry lagi naik-naik drastisnya... hampir 100%... yang tidak boleh diskip pastinya packingan plastik" ***(Informan Ketiga)***

Kaitan dengan tema inti: Contoh paling eksplisit trade-off dalam makna efisiensi: memilah komponen esensial dari komplementer".

Tema Pendukung: Perhitungan Biaya Overhead Pabrik (BOP)

BOP dihitung bulanan dengan komponen listrik, gas, dan air, presisi bervariasi antar informan.

"BOP keseluruhan itu dari bahan baku, sabun, dan listrik kisaran 3.500.000 dalam 1 bulan" (lnforman Ketiga)

Kaitan dengan tema inti: Batas praktis makna efisiensi: dihitung agregat, belum dipisah komponen tetap-variabel.

- **Sintesis Tema Inti dan Tema Pendukung**

Kedelapan tema pendukung, bila dirangkai, menunjukkan bahwa makna efisiensi operasional terwujud konkret pada: ketepatan takaran harian; ketelitian tanpa mengorbankan kecepatan; kalkulasi biaya tetap yang memengaruhi target profit; pembatasan makna pada perawatan jangka pendek; penyesuaian penggajian terhadap volume; pemilahan bahan baku esensial-komplementer; dan perhitungan BOP yang masih agregait. Sintesis teoretis lebih lanjut disajikan pada bagian Pembahasan.

- **Efisiensi sebagai Makna yang Dikonstruksi, Bukan Given**

Merujuk pada perspektif konstruksi sosial atas realitas (Berge & Luckmann, 1996), temuan Tema lnti menegaskan efisiensi bukan konsep given yang seragam, melainkan dikonstruksi masing-masing informan melalui pengalaman spesifiknya. Variasi penekanan Informan Kedua pada rasio biaya-pendapatan, Informan Pertama pada trade-off kualitas, Informan Kelima pada digitalisasi menunjukkan makna efisiensi bersifait plural (multiple meanings), bukan definisi tunggal yang dapat digeneralisasi dari teori akuntansi biaya formal semata.

- **Delapan Dimensi Pendukung sebagai Situs Konkret Konstruksi Makna**

Delapan tema pendukung menunjukkan makna efisiensi tidak dikonstruksi dalam ruang abstrak, melainkan melalui praktik nyata pada komponen biaya spesifik. Pengendalian biaya harian dan pengelolaan sumber daya menjadi situs paling langsung tempat makna "kerja cerdas" dipraktikkan melalui takaran dan ketelitian. Pertimbangan sewa dan target profit menunjukkan cakupan makna efisiensi meluas hingga perhitungan kelangsungan usaha (BEP) hanya pada informan dengan beban biaya tetap signifikan struktur biaya turut membentuk luas-sempitnya makna efisiensi yang dikonstruksi seseorang.

- **Batas Makna: Efisiensi Jangka Pendek versus Perencanaan Jangka Panjang**

Temuan penyusutan mesin dan BOP mengungkap batas penting konstruksi makna efisiensi pada mayoritas informan: lebih dimaknai sebagai penghematan dan kerapian jangka pendek dibandingkan perencanaan biaya jangka panjang (penyusutan aset, pemisahan biaya tetap-variabel). Hanya Informan Kedua yang memperluas maknanya hingga penyisihan dana penyusutan mengindikasikan kedalaman konstruksi makna berbanding lurus dengan kematangan pengelolaan usaha.

- **Strategi Adaptif sebagai Ekspresi Trade-off dalam Makna Efisiensi**

Klasifikasi bahan baku wajib-fleksibel dan sistem penggajian menjadi ekspresi paling eksplisit dari trade-offdalam makna efisiensi: pemilik usaha secara sadar memilah mana yang "boleh dikorbankan" (bahan komplementer, gaji borongan) dan mana yang "tidak boleh dikorbankan" (bahan esensial, kualitas layanan) demi keseimbangan efisiensi-efektivitas yang mereka yakini.

- **Keterbatasan Penelitian**

- Jumlah informan terbatas pada lima orang di satu wilayah; temuan berrujuan generalisasi analitis, bukan statistik.
- Penelitian belum melibatkan member checking untuk mengonfirmasi ulang interpretasi makna kepada informan keterbatasan krusial mengingat fokus penelitian ini adalah pemaknaan subjektif.
- Data demografis informan (usia & lama usaha) tidak tergali eksplisit.
- Penelitian bersifat deskriptif-interpretif, belum menguji hubungan pemaknaan efisiensi dengan kinerja keuangan aktual secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna efisiensi operasional bagi pelaku usaha laundry kiloan di Kata Makassar bukan konsep tunggal, melainkan konstruksi makna yang terbentuk dari delapan praktik pengendalian biaya yang saling terkait: estimasi volume dan takaran manual; pengelolaan tenaga kerja-peralatan-bahan baku berbasis pengalaman; kepemilikan tempat usaha yang menentukan ada-tidaknya perhitungan sewa terstruktur· perawatan mesin rutin yang jarang disertai perhitungan penyusutan formal; target profit kuantitatif hanya pada usaha berskala lebih besar; sistem penggajian yang menyesuaikan skala usaha; pemilahan bahan baku wajib-fleksibel sebagai strategi adaptif; serta penghitungan BOP secara agregat. Secara keseluruhan, efisiensi operasional dimaknai dan dipraktikkan secara pengalaman-empiris (tacit knowledge), belum sepenuhnya mengacu pada prinsip akuntansi biaya formal, dengan variasi kedalaman makna yang dipengaruhi oleh skala usaha dan struktur biaya tetap.

DAFTAR REFERENSI

Asosiasi Laundry Indonesia [ASLI], 2025. (2025). *Kementerian UMKM Dukung Industri Laundry untuk Memperkuat Ekonomi*. TB News TRIBATA AKTUAL&FAKTUAL. https://tribratanews.polri.go.id/blog/nasional-3/kementerian-umkm-dukung-industri-laundry-untuk-memperkuat-ekonomi-91812

Berge, L. P., & Luckmann, T. (1996). The social construction of reality. *Salud, Ciencia y Tecnologia - Serie de Conferencias*, *2*. https://doi.org/10.56294/sctconf2023457

Carter, K William & Usry, F. M. (2006). *Akuntansi Biaya (Edisi 13, Buku 1)*. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=673126

Dewantara, N., Silalahi, R. T., Rudend, A. M., & Pranastuti, V. G. (2024). Analisis Biaya Operasional UMKM Frozen Laundry Menggunakan Metode Activity-Based Costing (ABC). *Sewagati*, *8*(5), 2091–2102. https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i5.1824

Franchise Laundry Club/IFBC, 2026. (2026). *Franchise Laundry, Potensi Bisnis di 2026: Laundry Club Kembali Hadir di IFBC 2026*. NATIONAL ROADSHOW IFBC (INFO FRANCHISE & BUSINESS CONCEPT). https://infofranchiseexpo.com/franchise-laundry-potensi-bisnis-di-2026-laundry-club-kembali-hadir-di-ifbc-2026/

Hansen, Don R dan Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial (Edisi 8, buku 1)*. https://penerbitsalemba.com/buku/01-0236-akuntansi-manajerial-1-e8koran

Irfan, A., Mulyati, M., & Asmawati, A. (2025). Strategi Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Daya Saing Bisnis Usaha Laundry Melalui Pemanfaatan Teknologi Modern. *Advances in Management & Financial Reporting*, *3*(3), 318–334. https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.529

Kompas. com 2024a. (2024). *Bisnis Laundry Punya Peluang Besar*. Kompas.Com. https://umkm.kompas.com/read/2024/12/09/160000483/bisnis-laundry-punya-peluang-besar-ceo-ini-sebut-karena-orang-semakin-mager?page=all

Kompas.com 2024b. (2024). *Tren Bisnis Laundry Tahun 2025*. Kompas.Com. https://umkm.kompas.com/read/2024/11/20/190000983/tren-bisnis-laundry-tahun-2025-seperti-apa-prediksinya-

Lincoln, S. Y., & Guba, G. E. (1985). *Naturalistic Inquiry*. https://books.google.co.id/books?id=2oA9aWlNeooC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Masliana, B. P. D. (2025). *Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Sederhana Terhadap Pengendalian Biaya Operasional Pada Ukm Di Kota Medan*.

Miles, B. M., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. https://books.google.co.id/books?id=U4lU_-wJ5QEC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN. https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg/

Ningrum, E. D., Amalia, M. R., Silvia, D., & Hikmah, H. Al. (2026). *Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengendalian Biaya Operasional pada UMKM di Era Digitalisasi : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis*. *6*(2), 32252–32268.

Pandiangan, T. M. A., Purba, B. M. M., Hutasoit, A. R., & Hamonongan, S. (2026). *Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Keuntungan Pada Usaha Loundry*. *6*(2), 28671–28681.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (086507), 1–121.

Ramadhani, Z. F., Alhidayatullah, & Faizal, M. (2025). Peran Akuntansi Biaya dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Bisnis*, 11–22.

Trenmedia.co.id, 2025. (2025). *Industri Laundry di Indonesia Serap Ribuan Tenaga Kerja*. TREN NEWS MEDIA. https://www.trenmedia.co.id/industri-laundry-di-indonesia-serap-ribuan-tenaga-kerja-bukan-sekadar-usaha-sampingan/

Yin, K. R. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. *11*(1), 167–186.